

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Informasi saat ini menjadi sangat esensial bagi kehidupan primer manusia. Melalui informasi, orang dapat meningkatkan aspek kognitif terhadap berbagai tinjauan dari informasi itu sendiri. Tidak mengherankan dampak ini juga selalu memicu animo publik. Sehingga memberikan edukasi yang merupakan salah satu bagian dari fungsi pers.

Pers berkembang menitik menjadi sumber utama informasi. Informasi yang diproduksi pers adalah fakta yang dikonstruksi menjadi berita. Dalam UU No.40 tahun 1999 Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis aturan yang tersedia.

Informasi yang disajikan oleh pers berupa pemberitaan-pemberitaan yang dikemas sedemikian apik, memiliki isu-isu dan penonjolan isu-isu yang hangat, pemberitaannya tentang ekonomi, politik, kebudayaan dan masih banyak lagi topik-topik yang dapat diberitakan.

Pada tahun 2014 ini pemberitaan masalah partai politik kian memuncak dan ramai di beritakan oleh media-media baik media cetak, televisi maupun media online marak memberitakan masalah partai politik dan mengenai pemilihan umum legislatif yang disebut pesta rakyat republik Indonesia.

Pesta rakyat Indonesia telah dilaksanakan pada tanggal 9 April 2014 merupakan tanggal penentuan bagi 12 partai politik yang bersaing untuk mendapatkan suara terbanyak mulai dari kalangan menengah sampai kalangan atas serempak pada hari itu mengunjungi Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk memilih pemimpin-pemimpin Indonesia.

Partai-partai yang bersaing yakni partai Nasdem, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Partai Golongan Karya (GOLKAR), Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan Dan Persatuan Indonesia (PKPI).

Dalam kurun waktu satu minggu media massa ramai memberitakan bagaimana jalanya Pemilu, bagaimana tanggapan para calon legislatif, para partai politik mengenai hasil yang dicapai pada akhirnya dan bagaimana isu-isu masalah politik disajikan seperti kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh beberapa partai politik. Menggunakan struktur bahasa yang tepat untuk diberitakan.

Pemberitaan bakal calon presiden dan wakil presiden pun tidak luput dari pemberitaan, perkiraan-perkiraan siapa yang akan menjadi capres dan cawapres dari berbagai partai politik pun saling bermunculan terutama dari partai politik PDIP mengunggulkan Joko Widodo alias Jokowi yang sangat disorot oleh media massa dikarenakan Jokowi masih menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta pro dan kontra pun semakin bermunculan dari partai politik muncul juga nama Prabowo perwakilan dari partai politik Gerindra .

Isu-isu dan penonjolan isu pun saling bermunculan dan media massa memiliki pembingkaihan atau *framing* pemberitaan yang berbeda dalam menyikapi isu-isu tersebut, baik berupa positif, negatif, saling menjatuhkan satu sama lain melalui pemberitaan- pemberitan yang disajikan sampai ada media massa memihak pada salah satu partai politik bisa terjadi.

Semua media massa yang ada di Indonesia memberitakan masalah Pemilu legislatif 9 April 2014, isu-isu dan penonjolan isu ini merupakan bagian dimensi dari analisis *framing* sendiri menurut Robert N. Entman sedangkan Analisis *framing* dapat didefinisikan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lainnya. Salah satu media massa yang ramai memberitakan hal tersebut ialah Harian Umum (HU) *Kompas* yang memiliki farming tersendiri dalam menyikapi pemberitaan yang sedang marak diberitakan mengenai pasca Pemilu legislatif yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di atas kasus ini menarik untuk diteliti karena, pemberitaan masalah Pemilu legislatif 9 April 2014 adalah sebagai pesta rakyat yang dilakukan setiap 4 tahun sekali dan merupakan awal persaingan untuk para pemimpin negeri ini, maka dari itu perlu diketahui isu-isu serta penonjolan isu itu di HU. *Kompas*. Sejalan dengan hal di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ Pemberitaan Partai Politik Pasca Pemilu Legislatif 9 April 2014 (Analisis *Framing* Robert N. Entman di Harian Umum *Kompas* Edisi 10 April-16 April 2014).

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan spesifikasi permasalahan tersebut di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana isu-isu yang diberitakan oleh harian umum *kompas* mengenai pemberitaan partai politik pasca Pemilu 9 April 2014?
2. Bagaimana penonjolan isu pada harian umum *kompas* mengenai pemberitaan partai politik pasca Pemilu 9 April 2014?

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran tentang :

1. Untuk mengetahui isu-isu yang disajikan harian umum *kompas* mengenai pemberitaan partai politik pasca Pemilu 9 April 2014.
2. Untuk mengetahui penonjolan isu pada harian umum *kompas* mengenai pemberitaan partai politik pasca Pemilu 9 April 2014.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap studi pemberitaan secara komprehensif agar media bekerja lebih profesional terutama dalam *framing* pemberitaan surat kabar.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi komunikasi tentang *framing* pemberitaan Pemilu legislatif surat kabar.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Jurusan Jurnalistik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk memahami dan mengkaji tentang *framing* pemberita media cetak terutama pada surat kabar *Kompas*.

### b. Bagi Pengelola Harian Umum *Kompas*

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai usulan pertimbangan dan menambah khasanah keilmuan mengenai *framing* pemberitaan Pemilu legislatif surat kabar.

### c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai *framing* pemberitaan mengenai Pemilu legislatif suatu media terutama surat kabar *Kompas*.

## E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa karya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, sepengetahuan penulis masing-masing memiliki perbedaan. Adapun perbandingan dari masing-masing penelitian tersebut dapat dilihat pada uraian dan tabel berikut ini.

Pertama, menurut Ahmad Jakia, 2004, dalam skripsinya objektivitas pers dalam pemberitaan politik (analisis *framing* berita sidang tahunan majelis permusyawaratan rakyat 1-8 Agustus *harian umum pikiran rakyat*). Pada penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Dengan hasil objektivitas dalam sudut pandang jurnalistik

merupakan standar etis dalam penulisan. Objektivitas juga merupakan ideologi moderen bagi wartawan yakni, konstruksi untuk memberi kesadaran kepada khalayak bahwa pekerjaan jurnalis adalah kebenaran. Pikiran rakyat dalam pemberitaan sidang tahunan MPR 2003 berusaha bersikap objektif dengan tidak mendukung salah satu partai politik atau pihak penguasa. Dalam penulisan dipisahkan antara fakta dan opini narasumber.

Kedua, menurut Dedeh Hamidah, 2009, dalam skripsinya pemberitaan surat kabar tentang konflik antara Israel dan Palestina (analisis *framing* model Robert N. Entman pada harian umum *kompas* dan *republika* edisi 28 desember 2008 sampai 20 januari 2009), menggunakan metode analisis *framing*, dengan hasil : dalam pembedaan *kompas* tidak pernah memberikan kecaman dan tuduhan yang frontal terhadap Israel. *Kompas* hanya memberikan imbauan agar Israel dan Palestina berdamai dan menghentikan tindakan saling serang. *Kompas* tidak pernah memberikan kecaman dan kritikan yang bersifat menyudutkan israel sebagai pihak yang salah apalagi memvonis israel sebagai teroris. Sedangkan di harian umum *Republika* membingkai bahwa Israel mengkambinghitamkan Hamas sebagai kelompok islam radikal yang bertujuan menghapus israel padahal israel telah memblokade Gaza sejak lama. *Republika* mengklaim Israel sebagai negara teroris yang selalu melakukan pembantaian terhadap warga muslim di Gaza.

Ketiga, menurut Ati Rokhati, 2010, dalam skripsinya Analisis *framing* pemberitaan eksekusi rumah di kecamatan Babakan Ciparay Bandung pada HP Radar Bandung dan *Tibun Jabar*. Menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis *framing* William A. Gamson dengan hasil : HP Radar Bandung mengungkapkan banyak hal

sebab akibat yang terjadi mengapa dan kenapa kericuhan terjadi, sedangkan pada Tribun Jabar lebih banyak menyoroti tentang kebijakan pemerintah mengenai keberlangsungan eksekusi terjadi.

Keempat menurut Riska Puspitasari, 2006 dalam skripsinya Analisis *framing* tajuk rencana mengenai kontroversi RUU APP dalam HU Republika dan HU *Kompas* pada bulan maret menggunakan metode analisis *framing* dengan hasil : HU Republika menunjukkan sikap positif dan cenderung mendukung RUU APP, sedangkan HU *Kompas* menunjukkan sikap bias dan memiliki kecenderungan menolak perumusan RUU APP.

No	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Ahmad Jakia, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung (2004)	Objektivitas pers dalam pemberitaan politik (analisis <i>framing</i> berita sidang tahunan majelis permusyawaran rakyat 1-8 Agustus harian umum pikiran rakyat)	Pikiran rakyat dalam pemberitaan sidang tahunan MPR 2003 berusaha bersikap objektif dengan tidak mendukung salah satu partai politik atau pihak penguasa. Dalam penulisan dipisahkan antara fakta dan opini narasumber.	Penelitian ini menggunakan sumber primer Pikiran Rakyat
2	Dedeh Hamidah, Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung.	Pemberitaan surat kabar tentang konflik antara israel dan palestina (analisis <i>framing</i> model Robert N. Etman pada	<i>Kompas</i> hanya memberikan imbauan agar israel dan palestina berdamai dan menghentikan tindakan saling serang.	Penelitian ini menggunakan perbandingan dua media dan topik konflik antara israel dan palestina

	(2009)	harian umum <i>Kompas</i> dan <i>Republika</i> edisi 28 desember 2008 sampai 20 januari 2009)	Republika mengklaim israel sang negara teroris yang selalu melakukan pembantaian terhadap warga muslim di Gaza	
3	Ati Rokhati, Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung. 2010	Analisis <i>framing</i> pemberitaan eksekusi rumah di kecamatan Babakan Ciparay Bandung pada <i>Harian Pagi Radar</i> Bandung dan Tribun Jabar	<i>Harian Pagi Radar</i> Bandung mengungkapkan banyak hal sebab akibat yang terjadi mengapa dan kenapa kericuhan terjadi, sedangkan pada <i>Tribun Jabar</i> lebih banyak menyoroti tentang kebijakan pemerintah mengenai keberlangsungan eksekusi terjadi.	Penelitian ini menggunakan dua perbandingan pemberitaan antara <i>Harian Pagi Radar</i> Bandung dan <i>Tribun Jabar</i>
4	Riska Puspitasari, Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN SGD Bandung. 2006	Analisis <i>framing</i> tajuk rencana mengenai kontroversi RUU APP dalam <i>Harian Umum</i> <i>Republika</i> dan <i>Harian Umum Kompas</i> pada bulan maret	<i>Harian Umum</i> <i>Republika</i> menunjukkan sikap positif dan cenderung mendukung RUU APP, sedangkan <i>Harian Umum Kompas</i> menunjukkan sikap bias dan memiliki kecenderungan menolak perumusan RUU APP	Penelitian ini menggunakan perbandingan dua media dalam pemberitaan mengenai kontroversi RUU APP

(Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu)



Pada setiap penelitian memiliki kesamaan dan perbedaan yang akan membedakan penelitian satu orang dengan orang lain, dalam penelitian saya kali ini sudah sangat jelas perbedaannya terletak pada objek penelitiannya yang memiliki waktu yang berbeda dengan penelitian yang sudah dijelaskan diatas. Sedangkan kesamaannya menggunakan metode yang sama yakni metode analisis *framing* dan ada juga yang menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Analisis *Framing* atau Analisis bingkai (*frame analysis*) berusaha untuk menentukan kunci-kunci tema dalam sebuah teks dan menunjukkan bahwa latar belakang budaya membentuk pemahaman kita terhadap sebuah peristiwa. Dalam mempelajari media, analisis bingkai menunjukkan bagaimana aspek-aspek struktur dan bahasa berita mempengaruhi aspek-aspek yang lain.

Disiplin ilmu Analisis *Framing* bekerja dengan didasarkan pada fakta bahwa konsep ini bisa ditemui di berbagai literatur lintas ilmu sosial dan ilmu perilaku. Secara sederhana, analisis bingkai mencoba untuk membangun sebuah komunikasi-bahasa, visual, dan pelaku-dan menyampaikannya kepada pihak lain atau menginterpretasikan dan mengklasifikasikan informasi baru.

Menurut Entman, meskipun analisis *framing* dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam, satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi yang disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara menonjol mempengaruhi khalayak.

Konsep *framing* Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai

penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. (Eriyanto,2002:186).

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan? Dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukan ( <i>included</i> ), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan ( <i>excluded</i> ). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.
Penonjolan aspek tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

(Tabel 1.2 Eriyanto, 2012, 222)

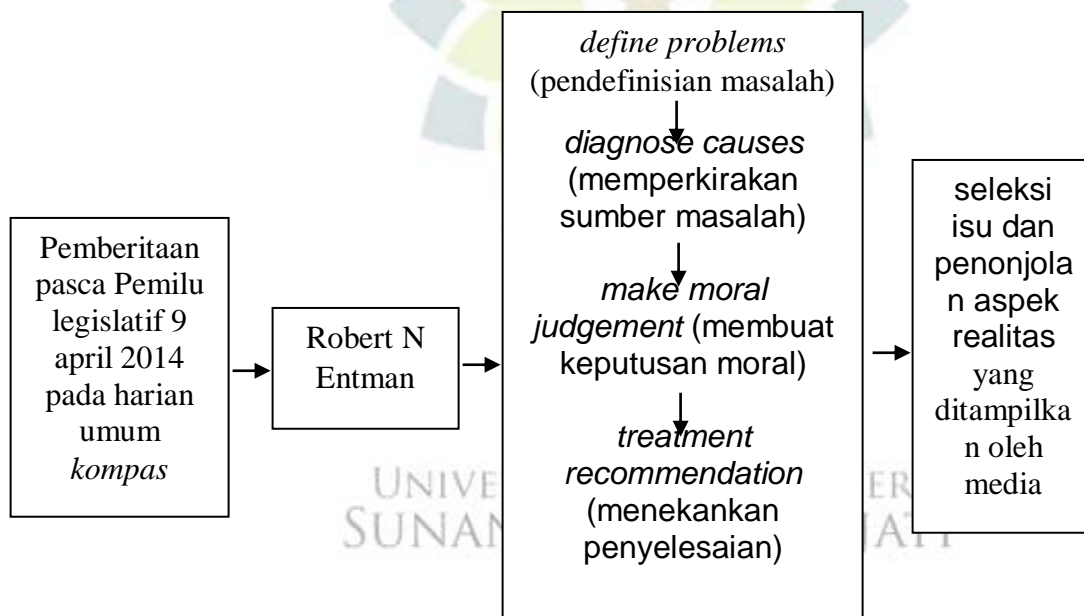
Konsepsi mengenai *framing* dari Entman di rumuskan sebagai berikut :

- a. *Define problem* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali kita lihat mengenai *framing*. Elemen ini merupakan *master frame/* bingkai yang paling utam. Ia menekankan bagaimana peristiwa difahami oleh wartawan. Hal ini dapat dilihat bagaimana suatu peristiwa atau isu dapat dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?. Misalnya ketika ada demonstrasi mahasiswa dan diakhiri dengan bentrok, bagaimana peristiwa dipahami sebagai anarkisme gerakan mahasiswa bisa dipahami juga pengorbanan mahasiswa dengan melihat berita yang disajikan oleh wartawan.
- b. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* membingkai siapa yang dianggap sebagai actor disuatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga bisa siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara

berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga dapat dipahami secara berbeda juga. Misalnya, pada Sidang Istimewa (SI MPR). Kalau SI MPR itu dipahami sebagai DPR untuk menjatuhkan Gus Dur maka penyebab masalah disini adalah DPR. Gus Dur hanyalah korban, bukan pelaku. Tetapi, kalau MPR tersebut dipahami sebagai bentuk control DPR penyebab masalahnya adalah Gus Dur.

- c. *Make moral judgment* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditemukan, perlu argument kuat untuk mendukung gagasan tersebut dengan mendefinisikan moral apa yang disajikan oleh wartawan untuk menjelaskan masalah? Misalnya, disebut dalam teks “mahasiswa adalah kelompok yang tidak mempunyai kepentingan, dan berjuang digaris moral”. Dengan memberi embel-embel moral demikian, kesan yang ditekankan adalah tidak mungkin mahasiswa melakukan kekerasan kalau tidak ada tindakan kekerasan sebelumnya. Pilihan moral, sebaiknya bisa diberikan kepada polisi dengan menyatakan bahwa polisi berjuang demi rakyat. Pilihan moral demikian akan diberikan kalau wartawan menilai bentrokan demonstrasi tersebut disebabkan oleh ulah mahasiswa.

Perangkat *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman dapat peneliti gambarkan dalam bagan kerangka pikir di bawah ini:



(Gambar 1.1 Krangka Pemikiran : Peneliti)

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Analisis *framing* atau Analisis bingkai (*frame analysis*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena terdapat beberapa alasan diantaranya:

- a. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pemberitaan pasca Pemilu legislatif pada Harian Umum *Kompas*.
- b. Metode analisis *framing* Robert N. Etman digunakan untuk menganalisis isu-isu dan penonjolan isu yang digunakan oleh Harian Umum *Kompas*.
- c. Instrumen utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data dari subyek penelitian.

## **2. Sumber Penelitian**

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Sumber data primer**

Data primer merupakan sumber pokok atau utama yang berupa naskah berita. Pada penelitian ini adalah keliping teks berita mengenai pemberitaan partai politik paska Pemilu legislatif edisi 10 April- 16 April 2014. Penelitian ini memfokuskan pada *hadline* Harian Umum (HU) *Kompas*. Selengkapnya sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Judul Berita	Paragraf
1.	10 April 2014	Demokrat Beri Selamat Kepada PDI-P (Girendra paling banyak rebut suara dari partai berkuasa)	7
2.		Semua Masih Optimistis	11
3.	11 April 2014	Koalisi Mulai Tergambar (Jokowi Temui Nasdem-PKB, Prabowo ke Demokrat)	28
4.	12 April 2014	Koalisi Terbatas, tapi Kuat-Efektif	19
5.	13 April 2014	Nasdem Calonkan Jokowi ( Golkar dan Girendra matangkan mitra koalisi Pilpres)	20
6.	15 April 2014	Politik Uang Kian Membudidaya (rancang ulang sistem Pemilu)	29
7.	16 April 2014	Politik Uang Dimulai dari Elite ( Caleg yang terlibat perlu diberikan sanksi berat)	35

(Tabel 1.3)

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder sebagai pendukung agar memperkuat data primer yang berasal dari arsip-arsip atau dokumen-dokumen studi pustaka, buku, jurnal, artikel dan sebagainya yang berkaitan dengan referensi penelitian yakni pemberitaan partai politik pasca Pemilu legislatif yang menggunakan metode analisis *framing*.

**3. Jenis Data**

Jenis yang digunakan adalah data analisis *framing* Rboert N. Entman dengan pendekatan kualitatif sebagai berikut :

- a. Isu-isu yang diberitakan oleh harian umum *kompas* mengenai pemberitaan partai politik pasca Pemilu 9 April 2014.
- b. Penonjolan isu yang diberitakan oleh harian umum *kompas* mengenai pemberitaan partai politik pasca Pemilu 9 April 2014.

#### **4. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dibutuhkan untuk penelitian yang akan dilakukan memanfaatkan data yang ada merupakan sebagai objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu dokumen yang digunakan adalah *hadline* surat kabar Harian Umum *kompas* edisi 10 April-16 April 2014 .

- b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan sebagai usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori serta konsep yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti berupa buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, penelitian-penelitian yang terdahulu dan masih banyak lagi referensi-referensi yang dapat membantu peneliti.

#### **5. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian adalah data yang digunakan oleh peneliti di dalam suatu penelitian. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah halaman muka atau *hadline* surat kabar Harian Umum *kompas* dalam kurun waktu satu minggu yakni edisi 10 April-16 April 2014.

## 6. Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dari penelitian ini disusun berdasarkan analisis *framing* menggunakan model Robert N. Etman terdiri dari empat tahapan yakni :

- a. Pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negative.
- b. Pada identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah.
- c. Pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah.
- d. Saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya.

